

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan persepsi terkait idol K-Pop terlihat dari pandangan seseorang terhadap K-Pop yang memunculkan suatu persepsi negatif dan positif dari idol K-Pop. Persepsi yang pro dan kontra terhadap idol K-Pop cenderung terjadi karena sebagian orang menilai dari gaya penampilan, budaya serta etika idol tersebut sehingga banyak memunculkan persepsi yang berbeda-beda.¹

Berdasarkan observasi peneliti persepsi penggemar K-Pop terhadap permasalahan karir idol K-Pop ini memunculkan dua pemahaman yaitu pro dan kontra bagi masing-masing penggemar termasuk penggemar K-Pop yang tergabung dalam komunitas Jogja Kpopers media dan tertarik kesimpulan dari observasi tersebut bahwa hal-hal yang merusak karir idol K-Pop terjadi karena adanya dua faktor yaitu faktor isu dari orang lain dan faktor dari diri idol itu sendiri.

Permasalahan yang menjadi penghancur dalam karir idol K-Pop dilansir dari situs online resmi *PramborsFM* ada 6 hal yang kerap sekali terjadi ialah bully, hubungan percintaan, kasus perjudian, memakai obat-obatan terlarang, DUI (Driving Under Influence) atau dimaksud dengan berkendara dalam keadaan mabuk dan sengaja menghindari wajib militer yang merupakan hal wajib bagi seorang lelaki di Korea Selatan². Dari 6 contoh tersebut dapat menimbulkan pendapat bahwa dari satu kesalahan membuat semua hal dari masa lalu jadi terungkap.

Persepsi penggemar K-Pop terkait permasalahan dalam karir idol K-Pop secara umum mengungkapkan bahwa menjadi seorang idol K-Pop harus memperhatikan dengan bijaksana mengenai karirnya agar tidak menimbulkan resiko berbahaya dari idol di negara Korea Selatan yang jika mempunyai masalah sedikit saja itu langsung akan merusak karir karena idol dituntut sempurna, selalu menjaga image, bertahan

¹ Azzahra, Fathika. 2023. Pandangan dan Selira Remaja terhadap K-Pop, <https://kumparan.com/fathika-azzahra/pandangan-dan-selira-remaja-terhadap-k-pop-1zUGwTuGFRh/2> . Diakses pada tanggal 24 Mei 2023.

² <https://www.pramborsfm.com/entertainment/6-hal-yang-dapat-merusak-karier-seorang-idol-k-pop-bagian-2/all> diakses pada tanggal 19 Mei 2023.

dengan komentar jahat serta memiliki fans fanatik³. Peneliti juga sempat bertanya kepada Lola selaku anggota inti dalam komunitas Jogja kpopers media⁴ terkait persepsinya tentang permasalahan karir idol K-Pop, kemudian ia menjawab bahkan untuk menjadi seorang idol harus lebih mempertimbangkan tentang masa lalunya karena jika ada kesalahan dikemudian hari maka netizen akan mencari tau segala keburukan idol tersebut dari masa lalu dan menjadi idol bukan hanya fokus kepada bakat tetapi juga pada image dan cara bagaimana tidak melakukan kesalahan yang fatal.

Fokus penelitian ini tertuju pada persepsi dari subjek penelitian terkait permasalahan karir idol K-Pop karena persepsi merupakan inti dari komunikasi yang membutuhkan data akurat dalam memberikan pemahaman atas suatu hal atau peristiwa dan agar komunikasi menjadi efektif antara peneliti dengan subjek penelitian untuk tujuan mengumpulkan hal penting dalam penelitian yaitu data komunitas tersebut. Oleh karena penelitian yang memiliki fokus pada persepsi dari komunitas Jogja kpopers media membuat peneliti harus meneliti komunitas ini secara rinci dan mendetail.

Komunitas Jogja kpopers media selaku subjek dalam penelitian ini yang akan mengungkapkan persepsi mereka terkait dengan permasalahan karir idol K-Pop. Permasalahan persepsi di komunitas Jogja kpopers media ini berbeda-beda terkait permasalahan dalam karir idol K-Pop karena setiap individu memiliki persepsi mereka masing-masing dan dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan beberapa persepsi dari komunitas Jogja kpopers media untuk menyimpulkan pemahaman terkait permasalahan ini sesuai dengan fungsi persepsi.

Berdasarkan pengamatan dari peneliti penggemar K-Pop mengelompokkan diri ke dalam suatu fandom (kelompok penggemar) diantara mereka. Subjek penelitian yang berupa komunitas Jogja kpopers media ini menjadi penggabung dari keseluruhan fandom-fandom Kpop Fans di kota Jogja melalui media instagram komunitas Jogja kpopers media atau disingkat JOKER Media ini mulai terbentuk pada tanggal 1

³ Pemita, Desika. 2015. *4 Risiko Menjadi Artis K-Pop*, <https://www.liputan6.com/showbiz/read/2329335/4-risiko-jadi-artis-k-pop>, diakses pada tanggal 19 Mei 2023.

⁴ Wawancara dengan Lola Suraningsih Andriani, pada tanggal 17 Mei 2023.

Februari 2016 yang mana didirikan untuk penggemar K-Pop wilayah Jogja dan sekitaran Jawa Tengah, komunitas ini digunakan sebagai penghubung antar fandom serta memiliki banyak peminat karena cukup terkenal di media sosial instagram mereka yang memiliki pengikut kurang lebih 11 ribu.

Komunitas Jogja kpopers media juga termasuk ke dalam komunitas yang menawarkan bentuk jasa seperti menyediakan acara atau event K-Pop di beberapa tempat umum serta menawarkan hadiah- hadiah menarik untuk para penontonnya dan menjual merchendies kesukaan penggemar K-Pop seperti photocard, album, lightstick bahkan menjadi platform untuk paid promote. Event yang biasa diadakan oleh Komunitas ini ialah event dance cover K-Pop, Sing Cover, Birthday party event dan Bazar khusus K-pop, event itu akan digelar ditempat umum yang ramai orang kunjungi dan tentunya dilengkapi dengan banyak doorprize dari berbagai fandom dengan sponsor dari produk yang mereka tawarkan tersebut.

Dari event-event yang diselenggarakan di atas akan peneliti jadikan sumber data untuk alasan mengapa peneliti mengambil komunitas Jogja kpopers media ini sebagai subjek penelitian. Alasan yang menguatkan dari komunitas ini sehingga peneliti jadikan sebagai subjek penelitian ialah karena banyak event sukses yang telah mereka selenggarakan sejak tahun 2016 menarik perhatian penggemar K-Pop di Jogja yang jadi percaya bahwa komunitas Jogja Kpopers media memahami banyak informasi tentang idola K-Pop. Jadi peneliti pun ikut yakin untuk mengambil komunitas Jogja kpopers media sebagai subjek penelitian ini. Penjelasan mengenai data event yang pernah diselenggarakan oleh komunitas Jogja kpopers dapat dibuktikan sumber datanya melalui akun media sosial yang bisa dilihat langsung dari akun media sosial komunitas ini di *Reels* Instagram⁵ dan juga tersedia video pada akun tiktok⁶ komunitas Jogja kpopers media.

1.2 Rumusan Masalah

⁵ <https://instagram.com/jogjakpopermedia?igshid=YmMyMTA2M2Y> , Diakses pada tanggal 24 Mei 2023.

⁶ <https://www.tiktok.com/@jogjakpopermedia? t=8VN9HiaTYvJ& r=1> , Diakses pada tanggal 24 Mei 2023.

Dari latar belakang di atas maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Bagaimana persepsi komunitas Jogja kpopers media dalam permasalahan karir idol K-Pop?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami persepsi komunitas Jogja Kpopers media terkait permasalahan – permasalahan yang terjadi pada karir idol K-Pop terhadap masa depan, penggemar K-Pop, netizen serta diri idol itu sendiri dan untuk mengatasi masalah tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh 2 (dua) manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa ikut membantu dunia pendidikan dalam memberikan sumber baru terkait persepsi dalam komunitas dan memberikan manfaat untuk penelitian sesuai dengan teori persepsi berdasarkan dua faktor yaitu faktor fungsional dan struktural yang dapat menentukan persepsi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat bagi pihak yang terkait dalam penelitian ini terutama peneliti, komunitas Jogja kpopers media dan juga masyarakat agar kita dapat memahami pengertian tentang persepsi. Pemahaman terkait persepsi tidak hanya berhenti dipemikiran manusia saja tetapi melalui panca indera untuk melihat dan menilai suatu objek atau peristiwa yang terjadi.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ada 7 (tujuh) macam paradigma atau cara pandang berbeda berdasarkan dari tema penelitian yang diambil⁷. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan paradigma konstruktivisme.

Paradigma dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme karena dalam penelitian ini mengatakan bahwa hasil penelitian tak hanya dihasilkan dari fakta peristiwa yang terlihat tetapi juga dari pendapat subjek penelitian. Paradigma konstruktivisme juga tidak setuju pemahaman dari paradigma positivisme sebab paradigma ini memisahkan hubungan antara objek dan subjek komunikasi, sedangkan dalam paradigma konstruktivisme mengatakan objek penelitian tidak dapat dihasilkan tanpa bantuan dari pemikiran seorang manusia selaku subjek dalam penelitian apalagi dalam dunia komunikasi.

1.5.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berdasarkan persepsi subjek terkait dengan objek pembahasan penelitian, penelitian kualitatif ini akan memberikan pemahaman dalam penelitian. Subjek penelitian dapat menilai fenomena nyata secara langsung dan melalui persepinya terkait peristiwa.

Penelitian kualitatif menurut Moleong (2017)⁸ ialah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami peristiwa atau fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian baik dari informasi maupun peristiwa yang dialami secara langsung, misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain- lainnya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata- kata.

Penelitian yang akan peneliti lakukan ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui wawancara dengan subjek penelitian terkait persepsi

⁷ Deepublish. 2023. Paradigma Penelitian: Pengertian, Jenis dan Contoh.

<https://deepublishstore.com/blog/paradigma-penelitian/>. Diakses pada tanggal 21 Mei 2023.

⁸ Moleong, j, Lexy. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdayakarya.

komunitas Jogja kpopers media dalam permasalahan karir idol K-Pop. Hasil wawancara tersebut akan menjadi data bagi peneliti untuk penelitian.

1.5.3 Subjek dan objek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 5 anggota inti komunitas Jogja kpopers media yang paham tentang persepsi serta permasalahan dalam karir idol K-Pop, mereka bernama Maretha Rizky Ariyanto, Atika Kusnarathadewi selaku anggota dan Lola Suraningsih Adriani selaku wakil ketua terkait pemahaman mereka terkait objek penelitian ini yaitu persepsi dalam permasalahan karir idol K-Pop.

1.6 Jenis Data

Data dalam sebuah penelitian terbagi menjadi 2 jenis data yaitu sebagai berikut :

1.6.1 Data Primer

Jenis data ini berarti data yang dihasilkan langsung dari subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini yang mana data primer tersebut dihasilkan dari wawancara dengan anggota komunitas Jogja kpopers media selaku subjek penelitian.

1.6.2 Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini menjadi data tambahan untuk menguatkan hasil wawancara pada analisis data primer melalui laporan atau dokumentasi dari komunitas Jogja kpopers media seperti video.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dihasilkan dengan cara menghubungi subjek penelitian secara langsung dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan seputar tema penelitian atau pemahaman subjek terhadap permasalahan dalam penelitian yang didasarkan dengan pemahaman mereka terkait persepsi. Wawancara dengan subjek penelitian akan dilakukan secara tidak langsung melalui *chat whatsapp*.

b. Observasi

Observasi adalah bagian awal dari semua ilmu pengetahuan dan menggunakan cara yang sudah canggih sehingga dapat mengamati hal secara jelas⁹. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mencari informasi terkait tema yang dibahas secara akurat terhadap komunitas Jogja kpopers media ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi sebuah data atau informasi yang bersifat asli yang bisa didapatkan dari subjek penelitian melalui metode wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan.

1.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan setelah semua data penelitian telah dikumpulkan oleh peneliti dan peneliti menggunakan teknik analisis data dengan analisis naratif karena analisis naratif ini berarti analisis yang menyampaikan data melalui narasi atau sebuah cerita, narasi tersebut berisikan semua bagian penelitian yang tentunya mencakup data- datanya¹⁰ dan peneliti mengambil teknik analisis naratif karena penelitian ini mencakup tentang sebuah penilaian sama seperti persepsi yang dinilai melalui sebuah penilaian manusia.

Adapula 3 (tiga) bentuk aktivitas dalam menganalisis suatu data dalam buku “Analisis Data Kualitatif” yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Penelitian kualitatif perlu adanya reduksi data yang mana itu berarti semua hal- hal penting dalam data penelitian akan dirangkum sehingga dapat memudahkan peneliti

⁹ Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta : Bandung.

¹⁰ Afrizal. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: Rajagrafindo Persada.

untuk melihat gambaran data penelitian dan menilai data yang kurang serta mempermudah dalam pengumpulan data yang akan diperlukan selanjutnya.

b. Penyajian Data

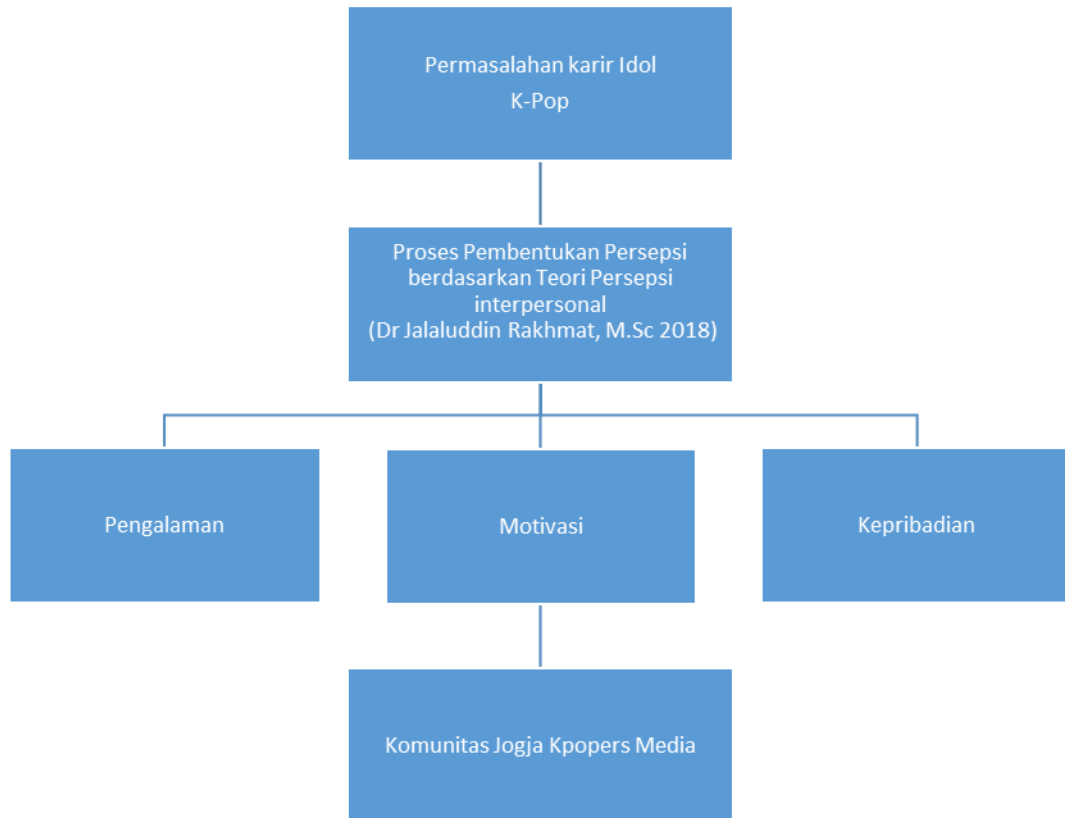
Setelah data selesai dirangkum maka selanjutnya peneliti akan menyajikan atau menampilkan data tersebut dalam bentuk penjelasan singkat. Data yang telah ditampilkan dapat membuat peneliti bisa menilai kembali data tersebut dengan melihat hal apa yang terjadi dalam penelitian bahkan dapat merencanakan hal selanjutnya.

c. Kesimpulan

Menarik kesimpulan dalam penelitian kualitatif menjadi aktivitas terakhir karena setelah selesai merangkum dan menyajikan data maka akan terlihat sebuah gambaran yang sebelumnya tidak terlihat jelas dalam penelitian sehingga dapat diteliti kembali dan kesimpulan ini nantinya akan dituliskan secara deskriptif.

1.9 Kerangka Konsep, Definisi konsep dan Definisi operasional

1.9.1 Kerangka konsep



Bagan 1 Kerangka Konsep Penelitian

1.9.2 Definisi konsep

Penelitian ini menggunakan teori persepsi yang diartikan sebagai suatu proses penginderaan, perolehan, penafsiran, pemilihan, dan pengaturan informasi inderawi tentang objek¹¹ dengan teori ini yang dapat memahami orang lain dan diri lalu peneliti dapat menyelesaikan penelitian karena untuk mengetahui persepsi subjek terhadap permasalahan yang menjadi sumber persepsi membutuhkan informasi tentang orang lain, seperti penelitian ini yang menyangkut persepsi Komunitas Jogja kpopers media terhadap permasalahan karir idol K-Pop. Oleh karena itu persepsi komunitas diperoleh tentang orang lain yaitu idol K-Pop melalui informasi yang diketahui subjek. Hal tersebut dijadikan sebagai teori dalam penelitian karena sesuai dengan pengertian dari teori persepsi.

Teori persepsi interpersonal yang dikemukakan oleh Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya yang berjudul psikologi komunikasi edisi revisi tahun 2018¹² dan menurut David Krech dan Richard S. Crutchfield (1997 : 235) adalah faktor personal atau fungsional yang ditentukan berdasarkan faktor penentu persepsi.

Definisi konsep disebut sebagai gambaran singkat terhadap objek yang sedang diteliti. Konsep dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

1. Persepsi

Menurut Jalaluddin Rahmat, Persepsi diartikan sebagai pemahaman terhadap objek, peristiwa atau hubungan- hubungan yang tengah diamati dan itu dihasilkan melalui penafsiran informasi atau juga pesan. Persepsi juga memberikan pemahaman pada stimulus (rangsangan) inderawi atau biasa disebut dengan istilah sensory stimulus. Persepsi seringkali disamakan dengan sensasi karena setiap melakukan persepsi orang- orang akan melibatkan sensasi. Persepsi juga memiliki makna sesuai atau sama dengan sensasi dan tak hanya itu atensi, ekpetaksi, motivasi dan memori karena menafsirkan

¹¹ Supartman, Lucy Pujasari & Mahadian, Adi Bayu. 2016. Psikologi Komunikasi. Yogyakarta : Deepublish.

¹² Rakhmat, Jalaluddin. 2018. Psikologi Komunikasi (edisi revisi). Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. Hh 50-66

makna pesan inderawi, semua yang tergolong tersebut merupakan bagian dari persepsi.

Contoh kekeliruan yang dapat mengubah persepsi menjadi sensasi, saat teman mengatakan “Bagus” tapi kita mendengarnya “Agus” maka pemikiran kita atau persepsi kita terhadap kata bagus itu keliru dan kekeliruan tersebut disebut dengan sensasi. Saat seseorang salah mengartikan suatu kalimat maka hal tersebut akan dikatakan salah dalam mempersepsikan pesan dari kalimat tersebut.

2. Komunitas Jogja Kpopers Media

Komunitas adalah salah satu kata yang sering kita dengar dan kata komunitas ini menggambarkan suatu kelompok tertentu yang seringkali muncul untuk mengatasnamakan salah satu bidang, tokoh, kegemaran, satu hobi atau yang lainnya sesuai apa yang diminati oleh kelompok tersebut. Secara umum, komunitas dikatakan sebagai kelompok manusia sosial dalam lingkungan yang terdiri dari beberapa individu dimana mereka akan berinteraksi satu sama lain tentang persamaan mereka.¹³ Keterbentukan komunitas sesungguhnya muncul dengan sendirinya tergantung pada konsepnya.

Dari pengertian komunitas dapat kita simpulkan bahwa komunitas yang berisi beberapa individu dengan ketertarikan akan satu hal yang sama.

Komunitas Jogja Kpopers media disini merupakan bentuk nyata dari adanya komunitas dan menjadi subjek dalam penelitian dan persepsi atau pemikiran mereka tentang permasalahan yang akan diteliti menjadi objek dalam penelitian. Komunitas dengan 5 orang anggota inti sebagai subjek penelitian memiliki kriteria sebagai seorang informan atau orang yang akan diwawancari. Kriteria informan dari 5 anggota ini ialah tergabung ke dalam komunitas sejak 2017 atau setahun sejak komunitas ini berdiri, dapat mencerna berita idol K-Pop dengan cermat dan yang terpenting bagi mereka untuk mengetahui arti persepsi yang sebenarnya.

¹³ Pengertian komunitas, jenis dan manfaatnya. 2022. <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/pengertian-komunitas-jenis-dan-manfaatnya/> diakses pada tanggal 19 Juni 2023.

3. Permasalahan karir Idol K-Pop

Permasalahan pada penelitian ini akan menjadi topik dalam menentukan jawaban dari hasil penelitian yang mana subjek penelitian akan menjelaskan persepsi sebagai objek penelitian dari permasalahan. Objek penelitian akan menemukan hasilnya jika ada permasalahan yang dibahas oleh karena itu permasalahan dalam karir idol K-Pop menjadi fokus permasalahan yang akan dinilai dari sebuah persepsi komunitas Jogja kpopers media selaku subjek penelitian.

Permasalahan Karir Idol K-Pop terbilang cukup banyak dan rata-rata akan menghasilkan dampak bagi karirnya, contoh kasus yang tidak benar sekalipun akan menyebabkan dampak besar bagi karir seorang idol K-Pop. Contoh kasus tersebut dapat dilihat dari artikel KompasTV yang membahas tentang kasus bullying idol K-Pop Mingyu Seventeen dan ternyata itu adalah sebuah kesalahpahaman¹⁴tapi banyak orang yang mulai membenci sosok Mingyu.

1.9.3 Definisi Operasional

Faktor personal yang membentuk persepsi, faktor ini menyebutkan bahwa ia berasal dari pengalaman atau hal lain yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Hal yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk rangsangan tetapi karakteristik orang yang akan kita beri respon pada rangsangan tersebut atau bisa dikatakan persepsi kita terhadap objek yang sedang dibahas. Menurut eksperimen dari Levine dkk, memperlihatkan dua gambar yang tidak jelas kepada dua kelompok mahasiswa lalu lebih banyak ditanggapi sebagai makanan oleh mahasiswa yang lapar daripada oleh mahasiswa yang merasa kenyang. Persepsi berbeda ini disebabkan oleh adanya rangsangan atau stimulus dari kedua

¹⁴ Puspita Sari, Rintan. 2021. Kasus Bullying Mingyu Seventeen, Pledis sebut ada kesalahpahaman. https://www.kompas.com/hype/read/2021/03/12/154535466/kasus-bullying-mingyu-seventeen-plediss-sebut-ada-kesalahpahaman?page=all#google_vignette . diakses pada tanggal 20 Juni 2023.

kelompok mahasiswa tersebut dan perbedaan tersebut terlihat jelas berdasarkan faktor personal dari objek yang diteliti.

Dalam teori persepsi interpersonal yang dikemukakan oleh Dr. Jalaludin Rakhmat pada bukunya yang berjudul Psikologi komunikasi menjelaskan bahwa ada tiga indikator yang perlu diketahui untuk dapat menganalisis proses pembentukan persepsi¹⁵, yaitu melalui 3 hal sebagai berikut :

1. Pengalaman

Pengalaman secara umum diartikan sebagai serangkaian peristiwa yang pernah kita alami atau hadapi dan akan membantu kita dalam memahami informasi tentang suatu permasalahan yang akan terjadi di masa mendatang. Pengalaman termasuk ke dalam faktor yang dapat mempengaruhi kecermatan persepsi. Pengalaman tidak selalu lewat proses belajar formal. Pengalaman kita bertambah juga melalui rangkaian peristiwa yang pernah kita hadapi. Inilah yang menyebabkan seorang ibu segera melihat hal yang tidak beres pada wajah anaknya atau pada petunjuk kinesik lainnya. Ibu lebih berpengalaman mempersepsi anaknya daripada bapak. Ini juga sebabnya mengapa kita lebih sukar berdusta di depan orang yang paling dekat dengan kita.

2. Motivasi

Motivasi memiliki 3 poin utama atau dimensi yaitu kebutuhan, dorongan dan keinginan untuk mencapai tujuan yang dapat menentukan sebuah persepsi karena motivasi merupakan bagian dari persepsi. Proses konstruktif yang banyak mewarnai persepsi interpersonal juga sangat banyak melibatkan unsur-unsur motivasi. Motivasi menjadi unsur dalam terbentuknya persepsi karena melalui faktor keinginan dari dalam diri. Dalam motivasi ada motif yang disebut pembelaan perseptual yang mana itu diartikan bila kita dihadapkan dengan rangsangan atau stimulus yang dapat mengancam kita, lalu kita akan memberikan berbagai macam reaksi bahkan tidak sadar bahwa ancaman itu ada. Terakhir, kita harus mempercayai motivasi yang seharusnya memang

¹⁵ Rakhmat, Jalaluddin. 2018. Psikologi Komunikasi (edisi revisi). Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. Hal 110-112

terjadi dan sudah diatur oleh dunia seperti percaya pada keinginan untuk menjadi orang sukses akan tercapai bila kita giat belajar dan pandai dalam suatu hal.

3. Kepribadian

Dalam psikoanalisis dikenal proyeksi, sebagai salah satu cara pertahanan ego. Proyeksi adalah mengeksternalisasikan pengalaman subjektif secara tidak sadar. Pada persepsi interpersonal orang mengenakan pada orang lain sifat-sifat yang ada pada dirinya. Kepribadian umumnya terlihat ada 4 (empat) tipe yang dimiliki setiap orang dan masing-masing orang memiliki satu tipe kepribadian dalam dirinya yang kepribadian terbentuk dari keturunan, lingkungan sekitar dan dari kebiasaan. Setiap kepribadian dapat mempengaruhi atau membentuk persepsi dari diri sendiri maupun persepsi orang lain terkait objek yang dipersepsikan. Kepribadian mengajarkan kita untuk menerima diri sendiri apa adanya agar dapat menafsirkan suatu hal dengan cermat dan untuk tidak menerima diri sendiri karena hal itu membuat pemikiran kita menjadi pudar. Jadi sikap kita pada suatu objek penelitian akan menghasilkan sebuah persepsi.